



PERATURAN  
KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL  
NOMOR 14 TAHUN 2015  
TENTANG  
TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI  
DI BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (2) dan Pasal 10 Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2015 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Badan Tenaga Nuklir Nasional, perlu menetapkan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Badan Tenaga Nuklir Nasional;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);  
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1976 tentang Cuti Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3093);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5135);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423);
7. Keputusan Presiden Nomor 68 Tahun 1995 tentang Hari Kerja di Lingkungan Pemerintahan;
8. Peraturan Presiden Nomor 081 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
9. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2013 tentang Badan Tenaga Nuklir Nasional;
10. Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2015 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Badan Tenaga Nuklir Nasional;
11. Keputusan Presiden Nomor 72/M Tahun 2012;
12. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2011 tentang Mekanisme Persetujuan dan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Tunjangan Kinerja bagi Kementerian/Lembaga;

13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 63 Tahun 2011 tentang Pedoman Penataan Sistem Tunjangan Kinerja Pegawai Negeri;
14. Keputusan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 360/KA/VII/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir;
15. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 004/KA/I/2012 tentang Nama, Kelas, dan Nilai Jabatan di Badan Tenaga Nuklir Nasional;
16. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pedoman Penegakan dan Penjatuhan Hukuman Disiplin Pegawai Badan Tenaga Nuklir Nasional;
17. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Tenaga Nuklir Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 16 Tahun 2014;
18. Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pedoman Penilaian Prestasi Kerja Pegawai;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL TENTANG TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI DI BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL.

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Tunjangan Kinerja adalah tunjangan yang diberikan kepada Pegawai Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) atas prestasi kerja.

2. Pegawai BATAN adalah PNS, prajurit Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian RI dan Pegawai lainnya yang berdasarkan Keputusan Pejabat yang berwenang diangkat dalam suatu jabatan dan bekerja secara penuh pada satuan organisasi di lingkungan BATAN.
3. Pejabat yang berwenang adalah pejabat yang mempunyai kewenangan mengangkat, memindahkan, dan memberhentikan pegawai di lingkungan BATAN, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 2

Kepada pegawai yang mempunyai tugas/pekerjaan/jabatan tertentu, selain diberikan penghasilan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, diberikan Tunjangan Kinerja setiap bulan.

#### Pasal 3

Tunjangan Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tidak diberikan kepada:

- a. Pegawai BATAN yang tidak mempunyai jabatan tertentu;
- b. Pegawai BATAN yang diberhentikan sementara atau dinonaktifkan;
- c. Pegawai BATAN yang diberhentikan dari jabatan organiknya dengan diberikan uang tunggu dan belum diberhentikan sebagai Pegawai;
- d. Pegawai BATAN yang diperbantukan/dipekerjakan pada badan/instansi lain di luar Badan Tenaga Nuklir Nasional;
- e. Pegawai BATAN yang diberikan cuti di luar tanggungan negara atau sedang dalam bebas tugas untuk menjalani masa persiapan pensiun; dan

- f. Pegawai pada Badan Layanan Umum yang telah mendapatkan remunerasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012.

#### Pasal 4

Besarnya Tunjangan Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 tercantum dalam Lampiran I Peraturan ini, dan dibayarkan terhitung mulai bulan Mei 2015.

#### Pasal 5

Tunjangan Kinerja diberikan berdasarkan:

- a. nama, kelas, dan nilai jabatan;
- b. kehadiran menurut hari dan jam kerja di lingkungan Badan Tenaga Nuklir Nasional serta cuti yang dilaksanakan oleh Pegawai; dan
- c. penilaian prestasi kerja.

#### Pasal 6

Dalam hal terjadi perubahan nama, kelas, dan nilai jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, tunjangan kinerja diberikan sejak pegawai yang bersangkutan secara nyata melaksanakan tugas dalam jabatan baru yang dibuktikan dengan Surat Pernyataan Melaksanakan Tugas/Jabatan yang ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja.

#### Pasal 7

- (1) Pegawai yang diberhentikan sementara atau dinonaktifkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, karena terkena kasus hukum dan/atau dilakukan penahanan oleh pihak yang berwajib tidak diberikan tunjangan kinerja terhitung sejak ditetapkannya keputusan pemberhentian sementara atau dinonaktifkan.

- (2) Terhadap pegawai yang terkena kasus hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah dinyatakan tidak bersalah melalui putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, maka tunjangan kinerja pegawai yang diberhentikan dapat dibayarkan kembali sejak ditetapkan keputusan pengaktifan kembali.

#### Pasal 8

Pegawai yang sedang mengajukan upaya hukum banding administratif atau gugatan ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara terhadap Keputusan Hukuman Disiplin tingkat berat berupa pemberhentian dengan hormat atau tidak dengan hormat dapat diberikan tunjangan kinerja apabila yang bersangkutan diijinkan melaksanakan tugas oleh Kepala BATAN.

#### Pasal 9

- (1) Pegawai yang diangkat sebagai pejabat fungsional dan mendapatkan tunjangan profesi maka tunjangan kinerja dibayarkan sebesar selisih antara tunjangan kinerja pada kelas jabatannya dengan tunjangan profesi pada jenjangnya setelah dikurangi pajak penghasilan.
- (2) Apabila tunjangan profesi yang diterima sebagaimana dimaksud pada ayat (1) lebih besar daripada tunjangan kinerja pada kelas jabatannya, maka yang dibayarkan adalah tunjangan profesi pada jenjangnya.

#### Pasal 10

Bagi Calon Pegawai Negeri Sipil diberikan tunjangan kinerja sebesar 80% (delapan puluh per seratus) dari jumlah tunjangan kinerja dari jabatan yang akan didudukinya.

Pasal 11

- (1) Bagi pegawai yang melaksanakan tugas belajar pendidikan formal untuk mendapatkan gelar, diberikan tunjangan kinerja sebesar 80% (delapan puluh per seratus) dari jumlah tunjangan kinerja yang diterima dalam jabatannya.
- (2) Apabila Pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memperoleh nilai indeks prestasi kumulatif minimal 3,00 (tiga koma nol nol) atau yang setara, dan menyampaikan laporan kemajuan belajar tepat waktu, diberikan tunjangan kinerja sebesar 90% (sembilan puluh per seratus) dari jumlah tunjangan kinerja yang diterima dalam jabatannya untuk semester berikutnya.
- (3) Dalam hal Pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memperoleh nilai indeks prestasi kumulatif kurang dari 3,00 (tiga koma nol nol) maka tunjangan kinerja yang dibayarkan kembali menjadi 80% (delapan puluh per seratus) dari jumlah tunjangan kinerja yang diterima dalam jabatannya untuk semester berikutnya.
- (4) Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan menerbitkan rekomendasi terhadap Pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) berdasarkan nilai indeks prestasi kumulatif dan laporan kemajuan belajar.
- (5) Rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disampaikan kepada Kepala Unit Kerja sebagai dasar pemberian tunjangan kinerja semester berikutnya.

Pasal 12

Pegawai yang sedang melakukan tugas kedinasan tidak dikenakan pengurangan tunjangan kinerja.

### Pasal 13

- (1) Pegawai yang terlambat datang, dapat diberikan kelonggaran waktu paling lama 30 (tiga puluh) menit dari jam masuk kerja, dan dicatat sebagai kekurangan waktu.
- (2) Kekurangan waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diganti dan dipenuhi pada saat setelah jam kepulangan pada hari yang sama sesuai dengan lamanya pegawai tersebut kekurangan waktu.
- (3) Apabila pemenuhan kekurangan waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak dilaksanakan maka dianggap sebagai kekurangan jam kerja.
- (4) Pegawai yang terlambat datang melebihi batas waktu kelonggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kekurangan waktu dihitung mulai menit pertama dari ketentuan masuk menurut jam kerja di Badan Tenaga Nuklir Nasional.
- (5) Pemenuhan kekurangan jam kerja tidak meniadakan ketentuan penjatuhan hukuman disiplin.
- (6) Kelonggaran waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi pegawai yang jam kerjanya diatur tersendiri oleh Kepala Unit Kerja atau pejabat lain yang diberi kewenangan.

### Pasal 14

Tunjangan kinerja bagi pegawai yang kekurangan jam kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, diberikan setelah dilakukan pengurangan sebagai berikut:

- a. Pegawai yang tidak masuk kerja kecuali untuk kepentingan dinas dan cuti, dikenakan pengurangan pembayaran tunjangan kinerja sebesar 5% (lima perseratus) untuk tiap 1 (satu) hari tidak masuk kerja, dengan akumulasi paling banyak sebesar 100% (seratus perseratus) untuk tiap 1 (satu) bulan;



- b. Pegawai yang kekurangan jam kerja untuk setiap kali terlambat datang, meninggalkan kantor sementara, dan pulang sebelum waktunya, dikenakan pengurangan pemberian tunjangan kinerja sebesar 0,012% (nol koma nol dua belas perseratus) untuk setiap kekurangan 1 (satu) menit dalam jam kerja;
- c. Pengurangan pemberian tunjangan kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b diakumulasikan paling banyak sebesar 5% (lima perseratus) untuk tiap 1 (satu) hari kekurangan jam kerja, paling banyak sebesar 100% (seratus perseratus) dalam tiap 1 (satu) bulan;

#### Pasal 15

Tunjangan Kinerja pegawai yang melaksanakan cuti tahunan, cuti besar, cuti bersalin, cuti alasan penting, dan cuti sakit, dibayarkan dengan besaran sebagai berikut:

- a. Pegawai yang menjalani cuti tahunan, tunjangan kinerja diberikan sebesar 100% (seratus per seratus);
- b. Pegawai yang menjalani cuti besar, dikenakan pengurangan tunjangan kinerja sebesar 3% (tiga perseratus) untuk tiap 1 (satu) harinya;
- c. Pegawai yang menjalani cuti bersalin untuk persalinan anak pertama sampai dengan anak kedua selama menjadi PNS, dikenakan pengurangan tunjangan kinerja sebesar 1% (satu perseratus) untuk tiap 1 (satu) harinya;
- d. Pegawai yang menjalani cuti bersalin untuk persalinan anak ketiga selama menjadi PNS, dikenakan pengurangan tunjangan kinerja sebesar 3% (tiga perseratus) untuk tiap 1 (satu) harinya;
- e. Pegawai yang menjalani cuti alasan penting, dikenakan pengurangan tunjangan kinerja sebesar 3% (tiga perseratus) untuk tiap 1 (satu) hari tidak masuk kerja;

- f. Pegawai yang menjalani cuti sakit, dikenakan pengurangan tunjangan kinerja sebesar 2% (dua perseratus) untuk tiap 1 (satu) harinya, dan 1% (satu perseratus) untuk tiap 1 (satu) harinya bila dirawat inap.

#### Pasal 16

- (1) Pegawai yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari besar nasional, kecuali sedang melaksanakan dinas atau cuti, dikenakan pengurangan pemberian tunjangan kinerja sebesar 2% (dua perseratus) untuk tiap 1 (satu) hari.
- (2) Dalam hal Pegawai tidak mengikuti upacara bendera sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan kekurangan jam kerja karena terlambat datang, maka pengurangan pemberian tunjangan kinerja yang dikenakan adalah yang tertinggi.

#### Pasal 17

- (1) Pencatatan kehadiran pegawai dilakukan dengan menggunakan alat presensi elektronik.
- (2) Apabila alat presensi elektronik tidak berfungsi, pencatatan kedatangan dan kepulangan kerja pegawai dilakukan dengan menggunakan formulir kehadiran sebagaimana tercantum dalam Lampiran II.
- (3) Atasan langsung bertanggung jawab atas kehadiran pegawai terkait dengan tidak berfungsinya alat presensi.
- (4) Formulir kehadiran pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada pejabat atau pegawai yang bertanggung jawab menangani administrasi kepegawaian pada unit kerja yang bersangkutan.

#### Pasal 18

- (1) Pejabat atau Pegawai yang bertanggung jawab menangani administrasi kepegawaian pada unit kerja membuat dan menyampaikan rekapitulasi kehadiran pegawai dan daftar potongan tunjangan kinerja kepada Petugas Pengelola Administrasi Belanja Pegawai (PPABP) paling lambat tanggal 10 (sepuluh) pada bulan berikutnya menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran III.
- (2) PPABP membuat daftar Rincian Pembayaran Tunjangan Kinerja Pegawai berdasarkan rekapitulasi kehadiran pegawai dan daftar potongan tunjangan kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV.

#### Pasal 19

Pemberian tunjangan kinerja dilaksanakan setiap tanggal 20 (dua puluh) pada bulan berikutnya oleh unit kerja/bagian yang bertugas menangani pembayaran tunjangan kinerja di Badan Tenaga Nuklir Nasional, kecuali untuk bulan Desember pembayaran dilaksanakan paling lambat tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember.

#### Pasal 20

Pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan ini dilakukan oleh Inspektorat dan dapat dibantu oleh Tim yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BATAN.

#### Pasal 21

Pada saat Peraturan ini mulai berlaku, maka Peraturan Kepala Badan Tenaga Nuklir Nasional Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemberian Tunjangan Kinerja Pegawai Badan Tenaga Nuklir Nasional dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 22

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 11 Nopember 2015

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR  
NASIONAL,

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 12 November 2015

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2015 NOMOR 1696

Salinan sesuai dengan aslinya,  
KEPALA BIRO HUKUM, HUMAS, DAN KERJA SAMA,

TOTTI TJIPTOSUMIRAT

LAMPIRAN I  
PERATURAN KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL  
NOMOR 1 TAHUN 2014  
TENTANG PEMBERIAN TUNJANGAN KINERJA

FORMAT DAFTAR HADIR\*)

BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL						
DAFTAR HADIR						
Nama : .....						
NIP : .....						
Unit Kerja : .....						
No.	Tanggal	Kedatangan		Kepulangan		Keterangan
		Jam	Tanda Tangan	Jam	Tanda Tangan	
.....,.....20						
(Atasan Langsung)						
.....						
(NIP)						

\*) Apabila alat presensi elektronik tidak berfungsi

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

-ttd-

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Salinan sesuai dengan aslinya,

KEPALA BIRO KERJASAMA, HUKUM, DAN HUMAS

TOTTI TJIPTOSUMIRAT



Petunjuk Pengisian kolom:

- (1) : diisi nomor urut (1 pegawai 1 nomor urut).
- (2) : diisi Nip, Nama, Status PNS/CPNS pegawai (1 pegawai 1 data).
- (3) : diisi Nama Jabatan dan TMT (jika ada perubahan jabatan pegawai bukan di awal bulan, diisi lebih dari satu data).
- (4) : diisi Kelas Jabatan (jika ada perubahan kelas jabatan pegawai bukan di awal bulan, diisi lebih dari satu data).
- (5) : a. kotak atas diisi kumulatif menit keterlambatan (TL) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 5.a.
- (6) : a. kotak atas diisi kumulatif menit keluar sementara (KS) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 6.a.
- (7) : a. kotak atas diisi kumulatif menit pulang sebelum waktu (PSW) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 7.a.
- (8) : a. kotak atas diisi jumlahan isian pada 5.a, 6.a dan 7.a.  
b. kotak bawah diisi jumlahan isian pada 5.b, 6.b, dan 7.b.
- (9) : a. kotak atas diisi banyak hari tidak masuk kerja dengan keterangan selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 9.a.
- (10) : a. kotak atas diisi banyak hari tidak masuk kerja tanpa keterangan selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 10.a.
- (11) : a. kotak atas diisi jumlahan isian pada 9.a dan 10.a.  
b. kotak bawah diisi jumlahan isian pada 9.b dan 10.b.
- (12) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Tahunan (CT) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase sesuai isian pada 12.a.
- (13) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Besar (CB) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 13.a.
- (14) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Sakit dengan Rawat Inap (CSRI) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 14.a.

- (15) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Sakit dengan Rawat Jalan atau tanpa Rawat Inap (CSRJ) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 15.a.
- (16) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Melahirkan (CM) anak pertama dan anak kedua selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 16.a.
- (17) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Melahirkan (CM) anak ketiga selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 17.a.
- (18) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti Alasan Penting (CP) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 18.a.
- (19) : a. kotak atas diisi banyak hari Cuti di Luar Tanggungan Negara (CLTN) selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 19.a.
- (20) : a. kotak atas diisi banyak hari pegawai melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan dengan durasi kurang dari 3 bulan selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 20.a.
- (21) : a. kotak atas diisi banyak hari pegawai melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan dengan durasi 3 bulan atau lebih selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 21.a.
- (22) : a. kotak atas diisi banyak hari pegawai tidak mengikuti upacara bendera pada hari besar nasional selama 1 (satu) bulan.  
b. kotak bawah diisi prosentase potongan sesuai isian pada 22.a.
- (23) : Jumlahan dari isian pada 8.b, kolom 11.b, kolom 12.b, kolom 13.b, kolom 14.b, kolom 15.b, kolom 16.b, kolom 17.b, kolom 18.b, kolom 19.b, kolom 20.b, kolom 21.b, dan kolom 22.b.

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

-ttt-

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Salinan sesuai dengan aslinya,  
KEPALA BIRO KERJASAMA, HUKUM,  
DAN HUMAS

TOTTI TJIPTOSUMIRAT





Petunjuk Pengisian:

- (1) : diisi nomor urut (1 pegawai 1 nomor urut)
- (2) : diisi nama pegawai
- (3) : diisi NIP pegawai
- (4) : diisi status pegawai (PNS/CPNS)
- (5) : diisi jabatan dan TMT jabatan
- (6) : diisi kelas jabatan (*grade*)
- (7) : diisi nilai tunjangan kinerja
- (8) : diisi nilai tunjangan pajak
- (9) : diisi jumlahan dari kolom (7) dan kolom (8)
- (10) : diisi nilai potongan pajak tunjangan kinerja
- (11) : diisi prosentase potongan yang disebabkan unsur kehadiran pegawai dalam 1 (satu) bulan
- (12) : diisi prosentase potongan yang disebabkan unsur prestasi kerja pegawai
- (13) : diisi total prosentase potongan tertimbang dari unsur kehadiran (unsur I) dan unsur prestasi kerja (unsur II) dengan rumus Prosentase potongan =  $(\text{bobot\_unsur\_1} \times \text{prosentase\_potongan\_unsur\_1}) + (\text{bobot\_unsur\_2} \times \text{prosentase\_potongan\_unsur\_2})$   
Dimana :  $\text{bobot\_unsur\_1} + \text{bobot\_unsur\_2} = 100 \%$
- (14) : diisi nilai rupiah potongan dengan rumus kolom (7) dikalikan kolom (13)
- (15) : diisi jumlahan dari kolom (10) dan kolom (14)
- (16) : diisi pengurangan kolom (9) dan kolom (15)

KEPALA BADAN TENAGA NUKLIR NASIONAL,

-ttd-

DJAROT SULISTIO WISNUBROTO

Salinan sesuai dengan aslinya,

KEPALA BIRO KERJASAMA, HUKUM, DAN HUMAS

TOTTI TJIPTOSUMIRAT